



Buku Petunjuk

KADER

JUMANTIK

(Juru Pemantau Jentik)

Yusmidiarti, SKM., MPH.





Buku Petunjuk **Kader Jumantik** (Juru Pemantau Jentik)



Penyusun:

Yusmidiarti, SKM,.MPH.

BUKU PETUNJUK KADER JUMANTIK (JURU PEMANTAU JENTIK)

Penyusun:
Yusmidiarti, SKM., MPH

Penyunting: Aep Syaiful Hamidin
Penata Sampul: M. Revaldi
Penata Aksara: Aep SH.

Penerbit:

MANGGU MAKMUR TANJUNG LESTARI

(ANGGOTA IKAPI)

Bandung—Indonesia
www.penerbitmanggu.co.id

2021

56 hlm.; 14,5 cm × 20,5 cm

ISBN 978-623-6003-13-8

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

©Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan oleh Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari
Bandung, 2021

KATA PENGANTAR

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu prioritas Nasional pengendalian Penyakit Menular di Indonesia. Upaya pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) masih Perlu ditingkatkan, mengingat Daerah penyebaran penyakit DBD saat ini masih terus bertambah dari tahun ketahun dan bertambah luas dan sering terjadi kejadian luar biasa (KLB). Dalam upaya pengendalian Demam Berdarah di Indonesia berpedoman pada 7 kegiatan pokok yang tertuang dalam keputusan menteri Kesehatan Nomor: 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan prioritas utama ditekankan pada Upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Penatalaksanaan Penderita Demam Berdarah Dengue dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans

epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue (DBD).

Mengingat obat dan untuk mencegah virus *dengue* hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang/memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti: menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Upaya ini melibatkan lintas sektor terkait melalui wadah Kelompok Kerja Operasional Demam Berdarah Dengue (Pokjanel DBD) dan kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN 3M Plus.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I KONSEP DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)	1
A. Deskripsi Singkat	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Metode	3
D. Alat dan Bahan	3
E. Waktu	3
F. Uraian Materi	4
1. Pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD) ...	4
2. Cara Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD)	4

3. Gejala/Tanda Demam Berdarah Dengue (Dbd)....6
4. Pertolongan Terhadap Penderita.....8
5. Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd)...9

BAB II NYAMUK PENULAR DEMAM BERDARAH DENGUE

(DBD)	11
A. Deskripsi Singkat.....	11
B. Tujuan Pembelajaran	12
C. Metode	12
D. Alat dan Bahan	13
E. Waktu.....	13
F. Uraian Materi	13
1. Siklus Hidup Nyamuk Penular Dbd.....	13
2. Ciri-Ciri Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	14
3. Tempat Perkembang Biakan Nyamuk DBD	19
4. Gambar Tempat Penampungan Air Tempat Perkembang Biakan Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> ...	19
5. Tempat-tempat yang Memungkinkan Air Tergenang untuk Berkembang Nyamuk <i>Aedes</i> <i>Aegypti</i>	21

BAB III JUMANTIK.....	23
A. Deskripsi Singkat.....	23
B. Tujuan Pembelajaran	24
C. Metode	24
D. Alat dan Bahan.....	24
E. Waktu	25
F. Uraian Materi.....	25
1. Pengertian Jumantik	25
2. Pengertian Jumantik Lingkungan.....	25
3. Pengertian Kordinator Jumantik.....	26
4. Tata Kerja dan Koordinasi Kader Jumantik	26
5. Tugas dan Tanggung Jawab Jumantik	27

BAB IV PEMANTAUAN JENTIK	31
A. Deskripsi Singkat.....	31
B. Tujuan Pembelajaran	31
C. Metode	32
D. Alat dan Bahan	32
E. Waktu	32

F. Langkah-langkah Pemantauan Jentik	33
1. Persiapan.....	33
2. Kunjungan Rumah	34
3. Tata Cara Pemantauan Jentik.....	36
BAB V PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41
BIODATA PENULIS.....	46

BAB I

KONSEP DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

A. Deskripsi Singkat

Demam Berdara Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang di tularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (rumple lead) positif, bintik-bintik merah di kulit (petekie), mimisan, gusi berdarah dan lain sebagainya.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu prioritas nasional pengendalian penyakit menular di Indonesia. Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan, mengingat daerah penyebarannya saat ini terus bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2016a). Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat, dan penyebarannya semakin luas, serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Penyakit DBD mempunyai perjalanan yang cepat dan sering fatal, karena masih banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang lambat (Widoyono, 2008).

Materi pada BAB ini akan menjawab pertanyaan tentang Apakah Pengertian Demam berdarah Dengue (DBD)? Bagaimana Cara Penularan Demam berdarah? Apakah Gejala dan Tanda Demam berdarah? Bagaimana Pertolongan terhadap Penderita Demam berdarah?

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi pemberian materi ini diharapkan Kader Jumantik mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan:

1. Pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD)?
2. Cara Penularan Demam berdarah?
3. Gejala dan Tanda Demam berdarah?

4. Pertolongan terhadap Penderita Demam berdarah?
5. Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

C. Metode

- a. Ceramah.
- b. Diskusi.
- c. Simulasi.

D. Alat dan Bahan

- a. Komputer.
- b. Spidol.
- c. Slide/Hand out tentang Konsep Demam Berdarah Dengue (DBD).
- d. Pulpen.

E. Waktu

2 x 30 Menit

F. Uraian Materi

1. Pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD)

a. Tanda tanda Utama

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah Penyakit menular yang ditandai dengan panas (Demam) dan disertai dengan perdarahan.

b. Penyebab

Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh Virus Dengue.

c. Penularan

Demam Berdarah Dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *aedes Albopictus* yang hidup disekitar rumah.

2. Cara Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD)

- a. Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* betina.

- b. Nyamuk ini mendapatkan virus Dengue sewaktu menggigit/menghisap darah orang sakit DBD atau didalam darahnya terdapat virus Dengue, tapi tidak menunjukkan gejala sakit
- c. Virus Dengue terhisap akan berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya.
- d. Bila nyamuk tersebut menggigit/menghisap darah orang lain, virus itu akan dipindahkan bersama air liur nyamuk.
- e. Virus Dengue akan menyerang sel pembeku darah dan merusak dinding pembuluh darah kecil (kapiler), akibatnya terjadi pendarahan dan kekurangan cairan bahkan bisa sampai mengakibatkan renjatan (syok).

3. Gejala/Tanda Demam Berdarah Dengue (Dbd)

a. Gejala /Tanda Awal

- a. Mendadak Panas Tinggi, Tampak Lemah dan Lesu
- b. Seringkali ulu hati terasa nyeri, karena terjadi perdarahan di Lambung



- c. Tampak bintik-bintik Merah pada Kulit (petekie) seperti bekas gigitan nyamuk, hal ini disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah kapiler di kulit
- d. Untuk membedakannya kulit diregangkan, apabila bintik merah itu hilang, bukan tanda petekie



b. Gejala dan Tanda Lanjutan

- a. Kadang-kadang terjadi perdarahan
- b. Mungkin Terjadi muntah atau Buang Air besar bercampur Darah



- c. Bila sudah parah, penderita gelisa ujung tangan dan kaki dingin berkeriput, bila tidak segera ditolong dapat meninggal dunia



4. Pertolongan Terhadap Penderita

a. Pertolongan pertama DBD dengan Gejala/ Tanda Awala



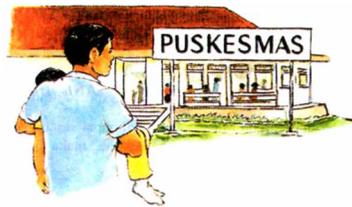
Beri minum sebanyak
banyaknya dengan air yang
sudah dimasak seperti air
susu, teh dan dapat juga
diberi oralit



Berikan Kompres air Hangat



Berikan Obat Penurun
Panas (Parasetamol)



Anjurkan segera untuk
memeriksa ke dok-
ter, Poliklinik, puskesmas
atau rumah sakit untuk
memastikan penyakit dan
mendapat pertolongan
yang tepat

5. Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd)

Upaya pencegahan terhadap penularan DBD di-
lakukan dengan memutuskan rantai penularan DBD
berupa pencegahan terhadap gigitan nyamuk *aedes*
aegypti dan *Aedes albopictus*. Kegiatan yang optimal
adalah melakukan pemberantasan sarang nyamuk
(PSN) dengan cara “3M” plus selain itu juga dapat di-
lakukan dengan Larvasidasi dan pengasapan (*foging*).

PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DENGAN 3M PLUS



Menguras tempat tempat
penampungan air



Menutup rapat rapat tem-
pat penampungan air



Mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti botol plastik, kaleng, ban bekas, atau membuang sampah pada tempatnya

Selain itu, ditambah dengan cara lainnya (PLUS), yaitu:

- a. Ganti air vas bunga, minum burung dan tempat tempat lainnya seminggu sekali.
- b. Perbaiki saluran dan talang yang kurang lancar/rusak.
- c. Pelihara ikan pemakan jentik nyamuk seperti ikan cupang, ikan kepala Timah, ikan Tempalo, Ikan Nila.
- d. Pasang kawat Kasa.
- e. Jangan menggantung pakaian didalam rumah
- f. Tidur menggunakan kelambu
- g. Atur pencahayaan dan ventilasi yang memadai
- h. Gunakan obat anti nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk

BAB II NYAMUK PENULAR DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

A. Deskripsi Singkat

Dalam melaksanakan Program Indonesia Sehat 2020, Kementerian Kesehatan menyusun strategi penguatan pelayanan kesehatan melalui pendekatan keluarga dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, termasuk upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Arbovirus, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD). Gerakan PSN dengan metode 3M Plus sangat memerlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, karena tempat-tempat yang berpotensi untuk menjadi habitat perkembang biakan nyamuk penular Demam Berdarah Dengue (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) ini biasanya banyak ditemukan di lingkungan pemukiman penduduk baik di dalam maupun di sekitar rumah. Oleh karena itu peran keluarga perlu terus

ditingkatkan untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan dan pemberantasan Jentik.

Materi pada BAB ini akan menjawab pertanyaan tentang Bagaimanakah siklus hidup nyamuk penular penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)? Bagaimana Ciri ciri Nyamuk *Aedes Aegypti*? Dimanakah Tempat Perkembanganbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti*?

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi pemberian materi ini diharapkan Kader Jumantik mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan:

1. Siklus hidup nyamuk penular penyakit DBD.
2. Ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti*.
3. Tempat-tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

C. Metode

1. Ceramah.
2. Diskusi.
3. Simulasi.

D. Alat dan Bahan

1. Komputer
2. Spidol.
3. Slide/*Hand out* tentang Konsep Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Pulpen.

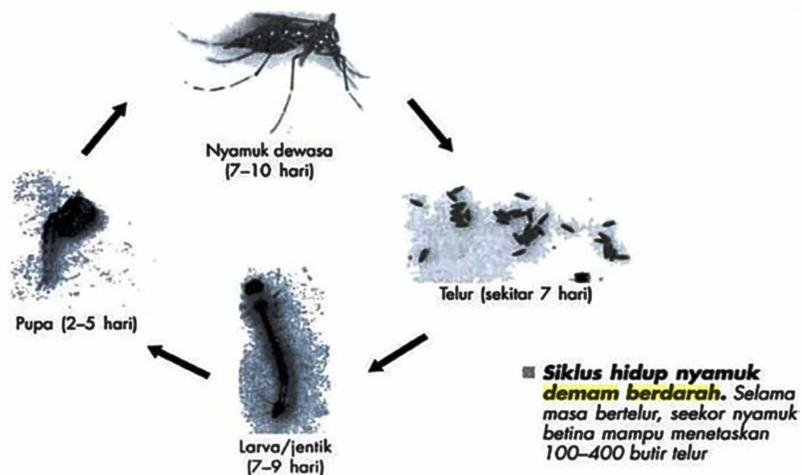
E. Waktu

2 x 30 Menit.

F. Uraian Materi

1. Siklus Hidup Nyamuk Penular Dbd

Siklus hidup nyamuk penular DBD (*Aedesaegypti* dan *Aedes albopictus*) adalah dari telur kemudian menetas menjadi jentik (larva) kemudian berkembang menjadi pupa dan selanjutnya menjadi nyamuk dewasa. Perkembangan dari telur menjadi nyamuk membutuhkan waktu kurang lebih 9 – 10 hari.



Siklus hidup nyamuk *Aedes Aegypti*.

2. Ciri-Ciri Nyamuk *Aedes Aegypti*

1. Telur

- Setiap kali bertelur, nyamuk betina dapat mengeluarkan telur kurang lebih sebanyak 100 – 200 butir.
- Telur nyamuk *aedes Aegypti* berwarna hitam dengan ukuran sangat kecil kira kira 0,8 mm.
- Telur ini menempel di tempat yang kering (tanpa air) dan dapat bertahan sampai 6 bulan.
- Telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu kurang lebih 2 hari setelah terendam air.



Telur nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Jentik

- Jentik kecil yang menetas dari telur akan tumbuh menjadi besar yang panjangnya 0,5 – 1 cm.
- Jentik selalu bergerak aktif dalam air, gerakannya berulang-ulang dari bawah ke atas permukaan air untuk bernafas (mengambil udara) kemudian turun kembali ke bawah dan seterusnya
- Pada waktu istirahat, posisinya hamper tegak lurus dengan permukaan air. Biasanya berada disekitar dinding tempat penampungan air

- d. Setelah 6-8 hari jentik tersebut akan berkembang menjadi Pupa.



Jentik nyamuk *Aedes aegypti*

3. Pupa

1. Berbentuk seperti Koma.
2. Gerakannya lamban.
3. Sering berada dipermukaan air.
4. Setelah 1-2 hari berkembang menjadi nyamuk Dewasa.



Pupa nyamuk *aedes aegypti*.

4. Nyamuk Dewasa

- a. Berwarna hitam dengan belang-belang putih pada kaki dan tubuh.
- b. Hidup didalam dan di luar Rumah, serta di tempat-tempat umum (TTU) seperti: Sekolah, Perkantoran, Tempat ibadah dan Pasar.
- c. Mampu terbang mandiri sampai kurang 100 meter.

- d. Hanya nyamuk betina yang aktif menggigit (menghisap) darah manusia. Waktu menghisap darah pada pagi dan sore hari setiap 2 hari.
- e. Nyamuk jantan hanya menghisap sari bunga/ tumbuhan yang mengandung bunga.
- f. Umur nyamuk *Aedes aegypti* rata rata 2 minggu, tetapi ada yang dapat bertahan hingga 2-3 bulan.



Nyamuk *Aedes aegypti*.

Nyamuk *Aedes aegypti* menyenangi hinggap pada benda-benda yang tergantung seperti: Pakaian, Kelambu atau tumbuh-tumbuhan di dekat tempat berkembangbiaknya, dan dalam ruangan yang agak gelap serta lembab. Setelah masa istirahat selesai, nyamuk itu akan meletakkan telurnya pada dinding bak mandi/WC, tempayan, drum, kaleng bekas dan ban bekas. Telur biasanya diletakkan sedikit di atas permukaan air, dan selanjutnya nyamuk akan mencari mangsanya (menghisap darah) lagi dan seterusnya.

3. Tempat Perkembang Biakan Nyamuk DBD

Nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari atau barang-barang lain yang memungkinkan air tergenang dan tidak beralaskan tanah, misalnya Bak mandi/ WC, Dispenser, Drum, tempayan, tempat minum burung, vas bunga, kaleng bekas, ban bekas, botol, tempurung kelapa, sampah plastik dan lain-lain yang dibuang sembarangan tempat.

4. Gambar Tempat Penampungan Air Tempat Perkembang Biakan Nyamuk *Aedes Aegypti*



Bak mandi yang jarang di bersihkan merupakan tempat yang paling di senangi oleh nyamuk *Aedes aegypti*.



Tempat penampungan Air hujan yang tidak pernah dibersihkan akan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.



Bak WC tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.



Drum penampungan Air tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.



Ember penampungan air Hujan



Gambar tempat penampungan air buangan lemari Es

5. Tempat-tempat yang Memungkinkan Air Tergenang untuk Berkembang Nyamuk *Aedes Aegypti*



Vas Bunga



Tatakan pot tanaman



Tatakan Teko (tempat Air minum)



Tatakan Dispenser



Kaleng dan ban bekas



Tempurung kelapa



Sampah Plastik



Ban bekas

BAB III JUMANTIK

A. Deskripsi Singkat

Juru pemantau jentik atau Jumantik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Apabila sudah selesai bertugas, para jumantik harus melakukan pelaporan ke kelurahan masing-masing secara rutin dan berkesinambungan.

Materi pada Paket II ini merupakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tentang Apakah yang dimaksud dengan Jumantik? Apakah Jumantik Lingkungan? Siapa Supervisor Jumantik? Bagaimana Tata Cara Kordinasi Jumantik? Apa saja tugas dan kewajiban Jumantik?

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi pemberian materi ini diharapkan Kader Jumantik mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan:

1. Apakah yang dimaksud dengan Jumantik?
2. Apakah yang dimaksud dengan Jumantik Lingkungan?
3. Siapakah yang dikatakan Kordinator Jumantik?
4. Siapakah yang dikatakan Supervisor Jumantik?
5. Bagaimana Tata Kerja dan Kordinasi Jumantik?
6. Apa saja tugas dan Tanggung Jawab Jumantik?

C. Metode

1. Ceramah.
2. Diskusi.
3. Simulasi.

D. Alat dan Bahan

1. Komputer.
2. Spidol.

3. Slide/*Hand out* tentang Konsep Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Pulpen.

E. Waktu

2 x 30 Menit

F. Uraian Materi

1. Pengertian Jumantik

Juru Pemantau Jentik (Jumantik) adalah anggota masyarakat yang secara sukarela memantau keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungannya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendorong masyarakat melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin.

2. Pengertian Jumantik Lingkungan

Adalah satu atau lebih petugas yang di tunjuk oleh pengelola tempat-tempat umum (TTU) atau tempat-tempat institusi (TTI) untuk melaksanakan pemantauan jentik di:

1. TTI: Perkantoran, sekolah, rumah sakit.
2. TTU: Pasar, terminal, pelabuhan, bandara, stasiun, tempat ibadah, tempat pemakaman, tempat wisata.

3. Pengertian Kordinator Jumantik

Adalah satu atau lebih jumantik/kader yang ditunjuk oleh Ketua RT untuk melakukan pemantauan dan pembinaan pelaksanaan jumantik rumah dan jumantik lingkungan (*crosscheck*).

4. Tata Kerja dan Koordinasi Kader Jumantik

Tata kerja/koordinasi Jumantik di lapangan adalah:

- a. Tata kerja Jumantik mengacu pada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku di wilayah setempat.
- b. Koordinator dan Supervisor Jumantik dapat berperan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit lainnya sesuai dengan kebu-

tuhan dan prioritas masalah/penyakit yang ada di wilayah kerjanya.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Jumantik

Tugas dan tanggung jawab pelaksanaan PSN 3M Plus disesuaikan dengan fungsi masing-masing. Secara rinci tugas dan tanggung jawab Jumantik adalah:

- a. Jumantik Rumah
 - 1) Mensosialisasikan PSN 3M Plus kepada seluruh anggota keluarga/penghuni rumah.
 - 2) Memeriksa/memantau tempat perindukan nyamuk di dalam dan di luar rumah seminggu sekali.
 - 3) Menggerakkan anggota keluarga/penghuni rumah untuk melakukan PSN 3M Plus seminggu sekali.
 - 4) Hasil pemantauan jentik dan pelaksanaan PSN 3M Plus dicatat pada kartu jentik.

b. Jumantik Lingkungan

- 1) Mensosialisasikan PSN 3M Plus di Lingkungan TTU dan TTI.
- 2) Memeriksa tempat perindukan nyamuk dan melaksanakan PSN 3M Plus dilingkungan TTU dan TTI Seminggu sekali.
- 3) Hasil pemantauan jentik dan pelaksanaan PSN 3M Plus di catat pada Kartu Jentik.

c. Koordinator Jumantik

- 1) Melakukan Sosialisasi PSN 3M Plus secara berkelompok kepada masyarakat . satu koordinator jumantik bertanggung jawab membina 1 RT.
- 2) Menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan PSN 3M Plus di lingkungan tempat tinggal.
- 3) Membuat rencana/jadwal kunjungan ke seluruh bangunan baik rumah maupun TTU dan TTI diwilayah kerjanya.
- 4) Melakukan kunjungan dan pembinaan ke rumah/tempat tinggal, TTU dan TTI setiap 2 minggu.

5) Melakukan pemantauan jentik di rumah dan bangunan yang tidak berpenghuni seminggu sekali.

6) Membuat catatan/rekapitulasi hasil pemantauan jentik rumah, TTU dan TTI sebulan sekali

7) Melaporkan hasil pemantauan jentik kepada supervisor jumantik sebulan sekali.

d. Supervisor Jumantik

- 1) Memeriksa dan mengarahkan rencana kerja coordinator jumantik.
- 2) Memberikan bimbingan teknis kepada koordinator jumantik.
- 3) Melakukan pembinaan dan peningkatan keterampilan kegiatan pemantauan jentik dan PSN 3M Plus kepada coordinator jumantik.
- 4) Melaporkan ABJ ke Puskesmas setiap Bulan.
- 5) Melaporkan ABJ ke Puskesmas.

e. Puskesmas

- 1) Berkoordinasi dengan Kecamatan dan atau kelurahan untuk pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus.
- 2) Membina dan mengawasi kinerja coordinator dan supervisor.
- 3) Menganalisis Laporan ABJ dari supervisor Jumantik.
- 4) Melaporkan rekapitulasi hasil pemantauan jentik oleh jumantik di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota setiap Bulan sekali.
- 5) Melakukan pemantauan Jentik berkala (PJB) minimal 3 Bulan sekali.
- 6) Melaporkan hasil PJB setiap 3 Bulan sekali (Maret, Juni, September dan Desember Ke Dinas Kesehatan Kota.
- 7) Membuat SK Koordinator Jumantik atas Usulan RT/RW/kelurahan dan melaporkan ke Dinas Kesehatan Kota.
- 8) Mengusulkan Nama Supervisor Jumantik Kelurahan ke Dinas Kesehatan Kota.

BAB IV PEMANTAUAN JENTIK

A. Deskripsi Singkat

Dalam melakukan tugasnya sebagai pemantauan jentik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pemantauan Jumantik, yaitu (Depkes RI, 2006). Materi pada bab ini merupakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tentang Bagaimana Langkah-langkah dalam pelaksanaan pemantauan Jentik, Format pemantauan Jentik, Ukuran kepadatan Jentik nyamuk.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi pemberian materi ini diharapkan Kader Jumantik mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan:

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pemantauan jentik.

2. Format pemantauan jentik.
3. Ukuran kepadatan jentik nyamuk.

C. Metode

1. Ceramah.
2. Diskusi.
3. Simulasi.

D. Alat dan Bahan

1. Komputer.
2. Spidol.
3. Slide/*Hand out* tentang Konsep Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Pulpen.

E. Waktu

2 x 30 Menit.

F. Langkah-langkah Pemantauan Jentik

1. Persiapan

1. Pengurus RT melakukan pemetaan dan pengumpulan data penduduk, data rumah/bangunan pemukiman dan tempat-tempat umum lainnya seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga, perkantoran, masjid/mushola, gereja, pasar, terminal dan lain-lain.
2. Pengurus RT mengadakan pertemuan tingkat RT dihadiri oleh warga setempat, tokoh masyarakat (Toma), tokoh agama (Toga), dan kelompok potensial lainnya. Pada pertemuan tersebut disampaikan tentang perlunya setiap rumah melakukan pemantauan jentik dan PSN 3M Plus secara rutin seminggu sekali
3. Pengurus RT membentuk koordinator jumantik dan jumantik lingkungan berdasarkan musyawarah warga.
4. Para koordinator jumantik menyusun rencana kunjungan rumah.

2. Kunjungan Rumah

Koordinator Jumantik melakukan kunjungan ke rumah/bangunan berdasarkan data yang tersedia dan mempersiapkan bahan/alat yang diperlukan untuk pemantauan jentik. Hal-hal yang perlu dilakukan saat kunjungan rumah adalah:

- 1) Memulai pembicaraan dengan menanyakan sesuatu yang sifatnya menunjukkan perhatian kepada keluarga itu. Misalnya menanyakan keadaan anak atau anggota keluarga lainnya.
- 2) Menceritakan keadaan atau peristiwa yang ada kaitannya dengan penyakit demam berdarah, misalnya adanya anak tetangga yang sakit demam berdarah atau adanya kegiatan di desa/kelurahan/RW tentang usaha pemberantasan demam berdarah atau berita di surat kabar/majalah/televisi/radio tentang penyakit demam berdarah dan lain-lain.
- 3) Membicarakan tentang penyakit DBD, cara penularan dan pencegahannya, serta memberikan penjelasan tentang hal-hal yang ditanyakan tuan rumah.

- 4) Gunakan gambar-gambar (leaflet) atau alat peraga untuk lebih memperjelas penyampaian.
- 5) Mengajak pemilik rumah bersama-sama memeriksa tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang jentik nyamuk. Misalnya bak penampungan air, tatakan pot bunga, vas bunga, tempat penampungan air dispenser, penampungan air buangan di belakang lemari es, wadah air minum burung serta barang-barang bekas seperti ban, botol air dan lain-lainnya.
 - a) Pemeriksaan dimulai di dalam rumah dan dilanjutkan di luar rumah.
 - b) Jika ditemukan jentik nyamuk maka kepada tuan rumah/pengelola bangunan diberi penjelasan tentang tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk dan melaksanakan PSN 3M Plus.
 - c) Jika tidak ditemukan jentik maka kepada tuan rumah/pengelola bangunan disampaikan pujian dan memberikan saran untuk terus menjaga agar selalu bebas jentik dan tetap melaksanakan PSN 3M Plus.

3. Tata Cara Pemantauan Jentik

Tatacara dalam melakukan kegiatan pemantauan jentik dirumah, TTU, dan TTI adalah sebagai berikut:

- a. Periksalah bak mandi/WC, tempayan, drum dan tempat-tempat penampungan air lainnya.
- b. Jika tidak terlihat adanya jentik tunggu sampai kira-kira satu menit, jika ada jentik pasti akan muncul ke permukaan air untuk bernafas.
- c. Gunakan senter apabila wadah air tersebut terlalu dalam dan gelap.
- d. Periksa juga tempat-tempat berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.
- e. tempat lain disekitar rumah yaitu talang/saluran air yang terbuka/tidak lancar, lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon lainnya.

BAB V PENUTUP

Keberhasilan dalam melakukan pemantauan jentik ini adalah memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil maupun financial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama dan bantuan para pihak kelurahan, Puskesmas dan Kader Jumantik. Besar harapan buku ini dapat dimanfaatkan pada berbagai kegiatan terkait.

Apabila kegiatan Pemantauan Jentik ini terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Bengkulu khususnya dan Indonesia pada Umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ayu, 2013, *Pengaruh Penerapan Siswa Pemantau Jentik Aktif Dengan Penerapan Jentik Di Sekolah Dasar Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Candra, A. (2010). Demam Berdarah *Dengue*: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *Jurnal Aspirator* Vol. 2 No. 2 tahun 2010 Hal 110-119
- Depkes RI, 2006, *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*, Depkes RI, Jakarta.
- , 2010, Buku 3: *Pemberantasan Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue*, Depkes RI, Jakarta.
- , 2010, Buku 5: *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue dan Pemeriksaan Jentik Berkala*, Depkes RI, Jakarta
- Dahlan, Sopiudin, 2011, *Statistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu* tahun 2015. Kota Bengkulu. 2016
- Francisca, et al, 2010, *Partisipasi Dalam Promosi Kesehatan Pada Kasus Penyakit Demam Berdarah (DB) Ditinjau Dari Pemberdayaan Psikologis dan Rasa Bermasyarakat*, *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No1, hlm. 65-81
- Frida, 2008, *Mengenal Demam Berdarah Dengue*, CV. Pamularsih, Jakarta.
- Guler, D, & Clark, 1995, *Dengue/Dengue Hemorrhage Fever : Emerging Infectious Diseases*
- Ima, Masturoh, dkk., 2009, *Efektifitas Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Adhiarsa Barat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat*, *Jurnal Asporator* Vol1. No. 1 hal: 22-27
- Kemenkes RI, 2017, *Petunjuk Tehnis Implementasi 3 M – Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*, Kemenkes RI Jakarta

LAMPIRAN

A. FORMAT PEMANTAUAN JENTIK

Mohamad, Mariam, et al, 2014, *Factors Assosiated With Larval Control Practice In A Dengue Outbreak Prone Area*, Hindawi Publishing Corporation, Volume 2014, No 459173, June 2014

Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

-----, 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Salawati, Trixie, dkk, 2010, *Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk*, Volume 6, Nomer 1, Tahun 2010. Hal: 57-66

Sali, I Wayan Dan I Wayan Sudiadnyana. Peran Jumantik Kota Denpasar Untuk Meningkatkan Parttisipasi Masyarakat Pada Pemberantasan Sarang Nyamuk, *Jurnal Skala Husada*, Vol. VIII No 1: Hal. 94 – 99. 2011

FORMAT PEMANTAUAN JENTIK
PROGRAM PENANGGULANGAN DBD

TAHUN :

NAMA PEMILIK RUMAH/BANGUNAN :
PENANGGUNG JAWAB :
ALAMAT :
NO. TELP. PENANGGUNG JAWAB :

NO	BULAN	MINGGU	TANGGAL PEMERIKSAAN	TEMPAT DIPERIKSA						Kasus DBD	Parat Koordinator		
				Dispenser	Vas bunga	Drum/ Tembayan	Talang	Bak Mandi	Penampungan Lainnya			Lain - Lain	
1	Januari	Pertama											
		Kedua											
		Ketiga											
		Keempat											
2	Februari	Pertama											
		Kedua											
		Ketiga											
3	Dst...	Keempat											
		Pertama											
		Kedua											
		Ketiga											
		Keempat											

FORM HASIL PEMANTAUAN JENTIK
OLEH KOORDINATOR JUMANTIK

RT :
RW :
KELURAHAN :
KECAMATAN :
TAHUN :

NO	NAMA KK	HASIL PEMANTAUAN JENTIK											
		JANU- ARI	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1													
2													
3													
4													
5													

B. MANFAAT MENGHITUNG KEPADATAN JENTIK NYAMUK

1. Menghitung kepadatan Populasi

Untuk mengukur kepadatan populasi jentik / larva digunakan penghitungan beberapa indeks yang dihitung berdasarkan keberadaan jentik/larva nyamuk di Lingkungan Rumah penduduk. Indeks – indeks tersebut adalah House Index (HI), Container Index (CI), dan Breteau Index (BI). HI adalah Persentase Rumah yang terpapar Jentik/Larva. CI adalah Persentase Container yang terpapar Jentik / Larva. Sedangkan BI adalah Jumlah Container yang positif jentik dibagi jumlah yang diperiksa. Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah Persentase Rumah yang tidak ditemui Jentik, merupakan Indikator yang lebih banyak digunakan secara Nasional (Target ABJ ≥ 95 %). Rumus ke Tiga Index tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. House Index

$$(HI) = \frac{\text{Rumah/bangunan yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah Rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

b. *Container Index*

$$(CI) = \frac{\text{Jumlah Container berisi/positif jentik}}{\text{Jumlah Container yang diperiksa}} \times 100\%$$

c. *Breteau Index*

$$(BI) = \frac{\text{Contaener terpapar/positif jentik}}{\text{Rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

d. *Angka Bebas Jentik*

$$(A|B) = \frac{\text{Jumlah tanpa positif jentik}}{\text{Jumlah Rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

2. Menghitung Densitas Figur (DF)

Densitas figure dihitung setelah didapat perhitungan ke tiga Index, agar didapat nilai kerapatan jentik serta untuk memudahkan pemetaan densitas dari jentik nyamuk maka diperlukan Densitas Figur (DF) atau juga disebut Index Densitas (ID). Untuk mengetahui DF maka dibutuhkan Tabel sebagai berikut:

DF	HI	CI	BI
1	1 - 3	1 - 2	1 - 4
2	4 - 7	3 - 5	5 - 9
3	8 - 17	6 - 9	10 - 19
4	18 - 28	10 - 14	20 - 34
5	29 - 37	15 - 20	35 - 49
6	38 - 49	21 - 27	50 - 74

7	50 - 59	28 - 31	75 - 99
8	60 - 75	32 - 40	100 - 199
9	> 77	> 41	> 200

Keterangan:

DF I : Kepadatan Jentiknya Rendah

DF 2 - 5 : Kepadatan Jentiknya sedang

DF 6 - 9 : Kepadatan Jentiknya Tinggi

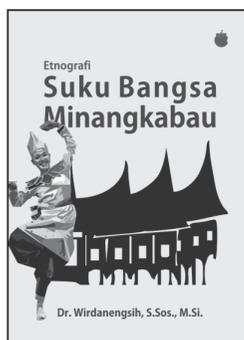
Sedangkan Risiko Penularan ditunjukkan menggunakan angka DF, yaitu apabila kurang dari 1 menunjukkan risiko penularan Rendah, 1 – 5 risiko penularannya sedang dan diatas 5 risiko penularan Tinggi.

BIODATA PENULIS



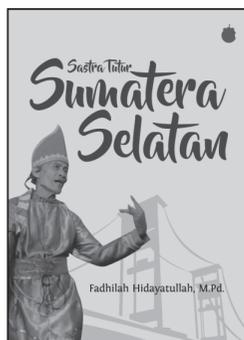
Yusmidiarti, dilahirkan di Bengkulu Selatan pada tanggal 11 Mei 1969. Pendidikan Dasar sampai menengah Pertama diselesaikan di Tempat Kelahiran, dan melanjutkan ke sekolah Perawat Kesehatan (SPK) di Manna Kabupaten Bengkulu selatan pada Tahun 1989. Setelah tamat sekolah perawat kesehatan (SPK) melanjutkan ke Program Pendidikan Bidan (PPB) pada saat itu di Kota Curup Kota Idaman, selesai pada tahun 1990. Dari tahun 1990 saya mengabdikan sebagai Bidan Di Desa Sampai tahun 2000, pada tahun 2001 saya melanjutkan Sekolah Akademi Kebidanan (AKBID) Waktu itu yang sekarang sudah menjadi Politeknik Kementerian Kesehatan (Poltekkes) Bengkulu dan Lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama saya melanjutkan sekolah Kesehatan Masyarakat dan berhasil lulus pada tahun 2006 dengan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Pada tahun 2005 saya pindah kerja dari Puskesmas Perawatan Batik Nau ke Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Sampai dengan sekarang. Pada tahun 2009 mendapatkan ijin Belajar mengikuti pendidikan Magister Di Uni Versitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Lulus pada tahun 2011. Dari tahun 2011 sampai sekarang Penulis sebagai Dosen di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.



Etnografi Suku Bangsa Minangkabau

Penulis : Dr. Wirnanengsih, S.Sos., M.Si.
ISBN : 978-602-5717-84-0
Ukuran : 20,5 cm x 14,5 cm
Hal : 194 halaman
Harga : Rp.86.100.-



Sastra Tutar Sumatera Selatan

Penulis : Fadhilah Hidayatullah, M.Pd.
ISBN : 978-602-5717-79-6
Ukuran : 20,5 cm x 14,5 cm
Hal : 102 halaman
Harga : Rp.45.000.-



Bahasa Indonesia

Penulis : Dr. Iswanto, M.Hum
ISBN : 978-602-5717-72-7
Ukuran : 20,5 cm x 14,5 cm
Hal : 219 halaman
Harga : Rp.63.500.-

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu prioritas Nasional pengendalian Penyakit Menular di Indonesia. Upaya pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) masih Perlu ditingkatkan, mengingat Daerah penyebaran penyakit DBD saat ini masih terus bertambah dari tahun ketahun dan bertambah luas dan sering terjadi kejadian luar biasa (KLB).

Dalam upaya pengendalian Demam Berdarah di Indonesia berpedoman pada 7 kegiatan pokok yang tertuang dalam keputusan menteri Kesehatan Nomor: 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan prioritas utama ditekankan pada Upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Penatalaksanaan Penderita Demam Berdarah Dengue dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue (DBD).

Mengingat obat dan untuk mencegah virus dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus.

Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang/memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti: menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain.

Upaya ini melibatkan lintas sektor terkait melalui wadah Kelompok Kerja Operasional Demam Berdarah Dengue (Pokjandal DBD) dan kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN 3M

